

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RPP INOVATIF MELALUI KERJA PRAKTEK DENGAN TEKNIK UMPAN BALIK DI SMK NEGERI 1 TEBING TINGGI

Parlindungan

Surel : parlindungan0507@gmail.com

ABSTRAK

Innovation dalam Kamus Inggris-Indonesia (1984:323) berarti pembaharuan atau perubahan (secara) baru. RPP Inovatif adalah RPP pembaharuan yaitu RPP yang mengacu pada Peranturan Menteri Strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik bertujuan dapat meningkatkan kemampuan guru SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi dalam menyusun RPP Inovatif. Peneliti/supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP yang telah dibuat guru. Kemudian dikaji dan dinilai, diberikan umpan balik berdasarkan 8 (delapan) komponen sesuai dengan format penilaian RPP. Dari hasil-hasil yang dipaparkan, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti, Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi dalam menyusun RPP Inovatif. Indikator kinerja: Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%.

Kata Kunci : Inovatif, Kinerja, RPP

PENDAHULUAN

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju). Berlakunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.18 tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan mewajibkan guru untuk memiliki Sertifikat Pendidik melalui ujian

guru SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi menyusun RPP Inovatif dalam kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik.

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat. Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian tersebut adalah:

- a. Sebagai contoh (model) pola pembinaan guru yang efektif dan efisien Pola-pola pembinaan guru selama ini menggunakan pola ekspos fakto. Dengan strategi kerja praktek, pembinaan akan lebih efektif karena peserta didik diberi kesempatan melaksanakan praktek dan presentasi untuk mendapatkan pengalaman belajar dan keterampilan. Pola kerja praktek juga sangat efisien karena tidak menggunakan waktu khusus, dapat dilakukan guru kapan dan dimana saja.
- b. Peningkatan Kompetensi Pengawas. Salah satu kompetensi Pengawas Satuan Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 adalah kompetensi Supervisi Akademik. Salah satu sub kompetensi adalah "membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)", maka penelitian ini sangat bermanfaat dalam menciptakan model RPP yang memenuhi Permendiknas No. 41 tahun 2007.
- c. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik. RPP Inovatif, adalah RPP yang memenuhi tuntutan Permendiknas No.41 tahun 2007. Guru-guru

SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi kemampuan menyusun RPP Inovatif, meningkatkan kompetensi pedagogik dalam penilaian sertifikasi, juga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan acuan utama guru-guru dalam Merencanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Proses Pembelajaran, Melaksanakan Evaluasi Hasil Pembelajaran serta mengatur pula tentang Pengawasan Proses Pembelajaran, Pelaporan dan Tindak Lanjut.

Sebagian telah disebutkan pada bab I, filosofi dan pokok-pokok pikiran yang tertuang di dalamnya yaitu :

- a. Perubahan paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran menjadi paradigma pembelajaran.
- b. Perubahan pendekatan pembelajaran dari *teacher centre oriented* menjadi *student centre oriented*.
- c. Perubahan strategi pembelajaran dari strategi ekspositori menjadi strategi diskoveri inkuiri.

Innovation dalam Kamus Inggris-Indonesia (1984:323) berarti pembaharuan atau perubahan (secara) baru. RPP Inovatif adalah RPP pembaharuan yaitu RPP yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun

2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Letak pembaharuan pada RPP Inovatif yaitu :

- a. Strategi pembelajaran adalah "*student centre oriented*" dengan pendekatan "diskoveri inkuiri".
- b. Secara tegas mencantumkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
 - Eksplorasi adalah tahap pengumpulan informasi yang luas dan mendalam tentang materi (fakta dan konsep) yang dipelajari.
 - Elaborasi, adalah tahap pengolahan/analisis informasi, membuat hipotesis, menyelesaikan masalah, atau memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tulisan.
 - Konfirmasi, adalah tahap mengkomunikasikan hasil eksplorasi dan elaborasi, melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar dan umpan balik serta penguatan oleh guru.
- c. Mengadopsi "model-model pembelajaran Inovatif " dengan langkah-langkah atau syntax yang sudah baku pada masing-masing model pembelajaran.
- d. Dilengkapi Tugas Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tak Terstruktur.

Pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tak tersruktur adalah hal wajib dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

- a. Untuk sekolah standar, alokasi waktu 0% - 60% dari alokasi waktu tatap muka, diprogramkan sebagai pengembangan dan pengganti istilah ko-kurikuler atau tugas rumah.
- b. Untuk sekolah dengan kategori mandiri dengan sistem SKS setiap 45 menit kegiatan tatap muka, wajib melaksanakan Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri tak terstruktur dengan alokasi waktu 25 menit.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*) dengan stsrtegi diskoveri inkuiri adalah wajib sebagai pengganti *teacher centre oriented* dengan strategi ekspositori. Selama ini peserta didik hanya dijejali pengetahuan tanpa diberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar. Dengan perubahan paradigma dari "pengajaran menjadi pembelajaran" melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar di kelas. Pemberian tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tak terstruktur akan memberikan pengalaman belajar mandiri bagi siswa.

Kompetensi menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (Dalam Perangkat Penilaian KTSP, 2007:39), adalah kemampuan yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak. Setiap guru dituntut memiliki empat

kompetensi, seperti diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik,
- b. Kompetensi kepribadian,
- c. Kompetensi professional, dan
- d. Kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik terkait dengan kemampuan dan komitmen guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, melaksanakan analisis hasil evaluasi serta melaksanakan program remedial dan pengayaan. Kompetensi meliputi ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Dalam hal penyusunan RPP, kognitifnya adalah pengetahuan tentang prosedur penyusunan RPP, psikomotornya adalah ketrampilan menyusun RPP, dan afektifnya adalah komitmen dalam menyusun RPP.

Model analisis mengenai situasi belajar mengajar yang dikemukakan disini adalah model analisis dari Gleackman (Dalam Sahertian & Ida Aleida, 1981:41), yang disebut Paradigma Kategori Guru. Dalam model analisis tersebut, perkembangan guru dipandang dari dua segi yakni: kemampuan dan komitmen, yaitu berpikir abstrak/imajinatif dan keterlibatan aktif dalam tanggung jawab yang mendalam.

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi lengkap yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap/prilaku.

- a. Pertama, dia harus mempunyai kemampuan kognitif, yaitu

memiliki pengetahuan yang memadai baik pengetahuan tentang materi pelajaran maupun strategi atau model-model pembelajaran. Pengetahuan tentang strategi atau model-model pembelajaran, guru tak hanya mahir dengan strategi ekspositori tapi juga harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan strategi diskoveri inkuiri.

- b. Kedua, dia juga harus memiliki kemampuan psikomotor atau ketrampilan. Baik ketrampilan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maupun ketrampilan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, dia harus dapat menulis apa yang akan dilakukan dan sebaliknya juga harus mampu melaksanakan apa yang telah ditulisnya.
- c. Ketiga, dia harus memiliki kemampuan afektif (sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral) untuk mampu menjadi guru yang patut diteladani. Dia harus memiliki disiplin, etos kerja dan dedikasi yang tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Ketiga ranah kompetensi itu dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kemampuan dan komitmen. Kemampuan meliputi pengetahuan dan ketrampilan, komitmen meliputi dorongan, usaha dan penyediaan waktu yang cukup banyak. Keduanya sangat menentukan keberhasilan

guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

METODE PENELITIAN

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Untuk memahami tentang motivasi, maka kita akan bertemu dengan beberapa teori tentang motivasi, antara lain: (1) teori Abraham H. Maslow (teori Kebutuhan); (2) teori McClelland (teori Kebutuhan Berprestasi); (3) teori Clyton Alderfer (teori ERG); (4) teori Herzberg (teori Dua Faktor); (5) teori penetapan tujuan; (6) teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku; dan (7) teori Kaitan Imbalan dengan Prestasi. Menurut model ini, motivasi seorang individu sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Termasuk pada faktor internal adalah: (a) persepsi seseorang mengenai diri sendiri; (b) harga diri; (c) harapan pribadi; (d) kebutuhan; (e) keinginan; (f) kepuasan kerja; (g) prestasi kerja yang dihasilkan. Sedangkan faktor eksternal mempengaruhi motivasi seseorang, antara lain ialah: (a) jenis dan sifat pekerjaan; (b) kelompok kerja dimana seseorang bergabung; (c) organisasi tempat bekerja; (d) situasi lingkungan pada umumnya; (e) sistem imbalan yang berlaku dan

cara penerapannya. Ahmad Rohani (2004:12) mengatakan: Memang seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*).

Sehubungan pentingnya motivasi untuk mencapai sukses dalam belajar, Sardiman (1994:98) mengatakan bahwa peranan motivasi belajar yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Meningkatnya kemampuan guru-guru serta tumbuhnya komitmen guru-guru dalam membuat RPP Inovatif sangat tergantung dari seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar (motivasi ekstrinsik) tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (motivasi instrinsik).

Sebagai supervisor, seyogyanya memperhatikan prinsip-prinsip menumbuhkan motivasi antara lain: pemberian tantangan, keterlibatan harga diri, penghargaan, persaingan, kerjasama.

Telah dijelaskan kerucut pengalaman belajar dari Peter Sheal. Dalam model itu terlihat bahwa pengalaman belajar yang optimal akan dicapai, jika peserta belajar sampai pada tingkat melakukan dan mengatakan. Melakukan dalam hal ini adalah praktek penyusunan RPP, dan mengatakan dilaksanakan dalam bentuk presentasi hasil kerja. Ahmad

Rohani (2004:6) mengatakan : belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Pakar Psikologi Pendidikan J. Peaget (dalam Ahmad Rohani, 2004:7) mengatakan : Seseorang berpikir sepanjang berbuat. Tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir. Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Pemilihan strategi kerja praktek adalah implementasi konsep andragogi. Dengan membuat bentuk kegiatan sesuai selera orang dewasa, diharapkan tumbuh motivasi yang tinggi pada guru-guru untuk membuat RPP Inovatif.

Kerja praktek akan memberikan pengalaman belajar yang optimal kepada guru-guru. Dalam kaitan ini, perlu dicamkan kembali kata-kata mutiara kuno: "saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya ingat, saya mengerjakan maka saya mengerti".

Peranan Umpan Balik. Umpan balik (feedback) adalah sebuah kegiatan untuk memberikan informasi balik kepada pembelajar tentang kemajuan hasil kerjanya. Menurut Arbono Lasmahadi (2005 : 1) : Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah adanya umpan balik (feedback).

Hasil Penelitian yang mendahului. Hasil Penelitian Eko Sasono (2004 : 7) menyebutkan : Individu-individu berkinerja lebih baik bila mereka mempunyai tujuan yang spesifik dan menantang, dan

menerima umpan balik mengenai kemajuan mereka yang tepat ke arah tujuan itu.

Dalam penelitian ini digunakan dua cara pemberian umpan balik yaitu :

- Bentuk tulisan : peneliti memberikan catatan-catatan singkat pada hasil kerja guru untuk menunjukkan hal-hal yang masih memerlukan perbaikan / penyempurnaan lebih lanjut. Kalimat-kalimat dalam umpan balik dapat berupa komentar, petunjuk maupun pertanyaan.
- Bentuk lisan : peneliti melaksanakan tanya jawab dengan guru tentang kemajuan hasil kerjanya, yang dilaksanakan pada kegiatan presentasi hasil kerja dan juga pada kegiatan mandiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan model Stephen Kemmis. Penelitian dilaksanakan dalam enam bulan yaitu bulan Juli sampai dengan Desember 2015.

Lokasi Penelitian adalah di SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi

Subjek Penelitian adalah semua guru mata pelajaran di SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi sebanyak 20 orang .

Objek penelitian ini adalah kemauan dan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif. Sebagai variabel bebas adalah "strategi Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik", dan variabel terikat adalah "komitmen" dan "kemampuan" guru

menyusun RPP Inovatif.

Penelitian ini direncanakan dalam 3 (tiga) siklus. Perencanaan penelitian dibagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

Observasi dan Refleksi Awal

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal guru-guru menyusun RPP sebelum dilaksanakan tindakan. Peneliti/supervisor mengumpulkan masing-masing sebuah RPP yang telah dibuat guru. Kemudian dikaji dan dinilai, diberikan umpan balik berdasarkan 8 komponen sesuai dengan format penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Guru Dalam Jabatan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2007:36) yaitu:

- Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran
- Pemilihan materi ajar
- Pengorganisasian materi ajar
- Pemilihan sumber/media pembelajaran

Siklus I

Siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- a. Perencanaan, siklus pertama ini direncanakan terdiri dari :
 - Pembentukan kelompok : Kelompok Rumpun Mata Pelajaran (Bahasa, MIPA, IPS dan lainnya), serta jadwal pertemuan;
 - Informasi : Tentang teknik perumusan langkah-langkah pembelajaran RPP Inovatif dengan pola konvensional,

oleh supervisor (peneliti);

- Diskusi : Diskusi terbimbing dalam rumpun mata pelajaran. Bahan diskusi adalah RPP pertama yang telah dinilai dan diberi umpan balik;
 - Praktek : tugas terpantau (ditentukan batas waktunya) untuk merevisi RPP pertama, menjadi RPP yang lengkap sesuai format penilaian dalam sertifikasi.
- b. Pelaksanaan tindakan, sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan siklus I.
 - c. Observasi, berlangsung selama kegiatan (dalam proses) untuk:
 - Mengumpulkan data tentang komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan,
 - melakukan penilaian kemampuan guru dalam melakukan revisi RPP, melalui koleksi dokumen.
 - d. Refleksi, mengkaji hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta usaha dan rencana perbaikannya.

Siklus II

Siklus kedua ini, akan dilaksanakan seandainya hasil-hasil pada siklus I belum mencapai indikator kinerja. Kegiatan direncanakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- a. Perencanaan, siklus kedua direncanakan terdiri dari :
 - Informasi : Tentang teknik perumusan langkah-langkah

- pembelajaran RPP dengan pola Inovatif (mengadopsi model-model pembelajaran Inovatif) oleh peneliti;
- Diskusi : terbimbing dalam rumpun mata pelajaran;
 - Praktek : terpantau (ditentukan batas waktunya) untuk merevisi RPP perbaikan menjadi sebuah RPP yang Inovatif ;
 - Presentasi : beberapa pertemuan lanjutan untuk memberikan kesempatan tiap-tiap guru mempresentasikan hasil kerjanya ;
- b. Pelaksanaan tindakan, sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan siklus II.
- c. Observasi, Sama seperti pelaksanaan pada siklus I, mengumpulkan data tentang komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan merevisi RPP.
- d. Refleksi, mengkaji hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta usaha dan rencana perbaikannya jika masih dipandang perlu.

Siklus III

Siklus III akan dilaksanakan seandainya hasil-hasil pada siklus II belum mencapai indikator kinerja, dengan bentuk kegiatan :

- a. Perencanaan, siklus ketiga adalah pemberian tugas dengan target (ditentukan jumlah) RPP yang harus diselesaikan. Guru-guru secara mandiri dalam kelompok

melaksanakan diskusi tak terbimbing. Diharapkan tiap guru menghasilkan 1 (satu) buah RPP Inovatif ;

- b. Pelaksanaan tindakan, sesuai dengan jadwal dan rencana kegiatan yang telah ditentukan dalam perencanaan siklus III.
- c. Observasi,
- d. Refleksi, mengkaji hasil-hasil yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, dan melakukan analisis data untuk dapat menarik kesimpulan umum dari kegiatan siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari pengamatan atau penilaian dokumen oleh peneliti.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, penilaian dokumen dan wawancara.

- a. Untuk Komitmen guru menyusun RPP Inovatif, metoda pengumpulan datanya adalah observasi dengan instrumen panduan observasi
- b. Acuannya adalah definisi komitmen dari Glickman (dalam Piet Sahertian, 1944:44) yaitu : "usaha dan dorongan serta waktu yang cukup banyak".

Guna memperoleh data yang lebih valid digunakan metoda triangulasi yaitu : Untuk penilaian komitmen guru menyusun RPP, observasi dilaksanakan oleh 3 orang

(2 orang pengawas, 1 orang kepala sekolah).

Pembahasan

Data-data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif dibantu dengan statistik sederhana. Indikator Kinerja dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian Indikator Kinerja Dengan memperhatikan kondisi awal guru-guru di SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi :

- a. Dari 3 orang guru senior SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi yang mengikuti uji sertifikasi, bahwa ketiganya belum memiliki kemampuan menyusun RPP sesuai pedoman yang berlaku.
- b. Masih banyak guru (sekitar 90%) tidak mampu menyusun RPP atau tidak menggunakan RPP buatan sendiri dan munnya RPP yang digunakan kurang Inovatif. Maka, indikator kinerja dalam penelitian ini:
 - Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5.
 - Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5.

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama enam bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2015 Kemampuan guru menyusun RPP sebelum tindakan

dapat dinilai dari RPP awal yang dikumpulkan guru-guru. Rata-rata kemampuan seluruh guru (21 orang) adalah 1,52 dalam skala 1-5. Guru yang mampu meraih nilai 4,00-5,00 tidak ada (0%) berdasarkan pedoman penilaian RPP dalam Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan [1]

Peningkatan nilai komitmen guru-guru membuat RPP Inovatif dari siklus I ke siklus III sebesar 0,93 (dalam skala 1-5) yaitu dari 3,41 menjadi 4,33.

- a. Jumlah guru yang mencapai nilai lebih dari 4,00 sebanyak 16 orang (94%). Persentase kenaikan itu adalah 68% yaitu dari 26% menjadi 94%.
- b. Jadi indikator kinerja untuk peningkatan komitmen guru-guru sebesar 85% dari jumlah guru sudah tercapai pada siklus III dengan pencapaian 94%.
- c. Kenaikan nilai komitmen guru-guru berbentuk parabolis. Itu berarti kenaikan yang lebih tajam ada pada siklus awal (akhir siklus I sampai akhir siklus II) dari nilai 3,41 menjadi 4,07.

Pada siklus III (akhir siklus II sampai akhir siklus III) dari 4,07 menjadi 4,33.

- a. Kenaikan persentase nilai 4,00 – 5,00 cukup tajam pada siklus II (akhir siklus I sampai akhir siklus II) dari 26% menjadi 68%.
- b. Pada siklus III (akhir siklus II sampai akhir siklus III) terjadi kenaikan persentase tetapi tak setajam kenaikan pada siklus II, dari 68% menjadi 94%.

- c. Terjadi peningkatan kemampuan guru-guru membuat RPP Inovatif dari awal ke siklus III sebesar 2,84 (dalam skala 1-5) yaitu dari 1,52 menjadi 4,36.
- d. Jumlah guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 meningkat sebanyak 15 orang dari 17 orang. Persentase guru yang mencapai nilai 4,00-5,00 adalah 88 % dari 17 orang guru.
- e. Jadi indikator kinerja tercapai pada siklus III, dengan pencapaian 88%. A.

KESIMPULAN

Dari hasil-hasil yang dipaparkan pada Bab IV, dapat dibuat simpulan bahwa hipotesis tindakan telah terbukti. Kegiatan Kerja Praktek dengan teknik Umpan Balik, terbukti dapat meningkatkan komitmen guru-guru SMK NEGERI 1 Tebing Tinggi dalam menyusun RPP Inovatif. Indikator kinerja : Sekurang-kurangnya 85% guru menunjukkan komitmen yang baik dalam menyusun RPP Inovatif (nilai rata-rata 4,00-5,00) dalam skala 1-5, tercapai pada akhir siklus III dengan pencapaian 94%.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : BSNP.
- Bulletin Kent Mathematics Project (1990).
- Depdikbud. 1992. *Buku Pedoman Penyelenggaraan Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta :
- Depdikbud.
- Depdikbud. 1993. *Dengan Pemantapan Kerja Guru Kita Siapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas Untuk Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. Dirjen Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Perangkat Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Dikmenum. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMA. 200X. *Perangkat Penilaian KTSP*. Jakarta : Depdiknas.
- Echol, John M & Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita, Jilid 1*. Bandung : CV. Mandar Maju.